

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara beriklim tropis memiliki berbagai jenis kekayaan alam berupa tumbuh-tumbuhan. Lestari Dewi dkk (2017), menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara yang memiliki pelayanan kesehatan modern telah berkembang namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Pengobatan herbal menjadi pilihan utama, khususnya bagi masyarakat pedalaman yang sulit mengakses layanan kesehatan. Tumbuhan obat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai keluhan, seperti luka akibat benturan dan sakit perut. Pengetahuan Masyarakat lokal mengenai tumbuhan obat terus berkembang dan masyarakat mulai memahami bahwa sejauh ini penggunaan tumbuhan obat lebih aman dibandingkan dengan obat modern (Malo dkk., 2017).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan secara turun temurun untuk pengobatan atau perawatan kesehatan berbagai penyakit berdasarkan pengalaman. Pengetahuan masyarakat terkait penggunaan tradisional yang dimiliki suatu suku atau etnis tersebut diwariskan secara turun-temurun, antara lain penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional (Willa, 2017). Tumbuhan obat dikatakan memiliki khasiat karena mengandung senyawa aktif atau zat kimia alami yang dapat memberikan efek biologis terhadap tubuh manusia. Menurut Lelo & Saputra (2020), Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang mempunyai khasiat sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit, baik penyakit ringan

maupun penyakit berat. Bagian tumbuhan obat tradisional yang sering digunakan berupa akar, kulit, batang, daun, bunga atau bijinya yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan dapat diolah sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit (Nuraini dkk., 2021).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional merupakan salah satu kepentingan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan dan sarana yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan baik melalui pengolahan maupun tanpa pengolahan. Setiap suku memiliki berbagai macam cara dan ritual tersendiri, baik itu secara keagamaan maupun kepercayaan leluhur yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukung kebudayaannya. Seiring dengan perkembangan zaman dimana pengobatan modern telah menyebar luas di kalangan masyarakat, baik yang ada di perkotaan maupun di pedesaan, dengan demikian peranan pengetahuan pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan obat sangat penting untuk diketahui (Parawansah dkk., 2020). Salah satu suku yang masih melestarikan tumbuhan sebagai obat adalah suku Boti.

Desa Boti merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Ki'e Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan Luas wilayah 17,69 Km². Jarak Desa Boti sekitar 40 km dari kota Kabupaten TTS. Desa Boti memiliki 4 Dusun yang terdiri dari Dusun Boti dengan jumlah KK sebanyak 98 KK, Dusun Nakfunu dengan jumlah KK sebanyak 230 KK, Dusun Nunti'o dengan jumlah KK sebanyak 125 KK dan Dusun Nambaun dengan jumlah KK sebanyak 186 KK. Wilayah ini memiliki

keanekaragaman tumbuhan baik yang di tanam maupun yang tumbuh secara liar. Keanekaragaman tumbuhan yang tumbuh di perkebunan yang belum di kelola maupun oleh masyarakat sebagai tumbuhan obat. Masyarakat Boti juga mengenal dua kampung yaitu kampung Boti dalam dan Boti luar, namun kampung adat Boti dalam masih memegang teguh nilai-nilai adat leluhur seperti lelaki yang sudah menikah dilarang memotong rambut dan aturan adat yang membatasi akses anak-anak masyarakat Boti dalam belajar disekolah formal. Suku Boti dalam tinggal tersendiri di area seluas 3.000 meter persegi yang dikelilingi pagar kayu dengan jumlah penduduk Boti Dalam sekitar 77 kepala keluarga atau 319 jiwa yang mewarisi dan mempraktikan tradisi lokal dan agama asli atau kepercayaan tersendiri yang disebut Uis Neno Ma Uis Pah (Dewa Langit dan Dewa Bumi). Sedangkan suku Boti luar dengan jumlah masyarakat sekitar 2.500 jiwa yang sudah beragama Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu oleh Wewo (2022), tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Koa, Desa Linamnutu, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan menemukan 15 jenis tumbuhan yang di gunakan sebagai obat, Haba dkk (2022), tentang Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat di Hutan Penelitian Bu'at So'e, Kecamatan Mollo Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timor yang menemukan 38 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan Pehuki dkk (2023), tentang Jenis-Jenis Tumbuhan Yang digunakan Untuk Mengobati Penyakit Pada Manusia Oleh Masyarakat Desa Nunusunu,

Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan menemukan 17 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada Bulan November 2024 di Desa Boti kecamatan Ki'e Kabupaten Timor Tengah Selatan Bapak Sefnat Sae, Yulius Benu, Semi Benu, Yusak Benu dan Sefnat Tefamnasi-Benu mengatakan bahwa masih banyak tumbuhan berkhasiat obat yang diolah secara tradisional seperti akar, batang, daun, kulit, getah, umbi dan rimpang. Masyarakat menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional yang mampu menyembuhkan penyakit misalnya ketika mengalami luka dalam maupun benturan, menyembuhkan sakit perut, mengobati setelah melahirkan dan masih banyak penyakit lainnya yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan obat. Namun pengetahuan penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Boti hanya diwariskan secara lisan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa lama kelamaan hal ini akan menghilang dan resepnya tidak komplit karena banyak generasi muda yang tidak mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat, selain itu informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat masih minim dan belum adanya dokumentasi dan identifikasi lengkap tentang tumbuhan yang berkhasiat obat tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **IDENTIFIKASI JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI DESA BOTI KECAMATAN KI'E KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN.**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan obat tradisional yang ada di Desa Boti Kecamatan Ki'e Kabupaten Timur Tengah Selatan?
2. Apa saja organ tumbuhan yang di gunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Boti Kecamatan Ki'e Kabupaten Timur Tengah Selatan?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Boti Kecamatan Ki'e Kabupaten Timur Tengah Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat tradisional yang ada di Desa Boti Kecamatan Ki'e Kabupaten Timur Tengah Selatan.
2. Untuk mengetahui organ tumbuhan obat tradisional yang di gunakan oleh masyarakat Desa Boti Kecamatan Ki'e Kabupaten Timur Tengah Selatan.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Boti Kecamatan Ki'e Kabupaten Timur Tengah Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Memberi informasi dan pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat tradisional yang ada di Desa Boti dan juga sebagai tambahan pustaka bagi pembaca dan mahasiswa di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

2. Manfaat praktis

Memberi informasi bagi masyarakat mengenai cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Boti.

3. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Boti.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya di batasi pada apa saja jenis-jenis tumbuhan obat, apa saja organ tumbuhan obat yang di gunakan dan bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat tersebut. Data akan di kumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti dukun herbal, petani dan anggota masyarakat yang berpengetahuan tentang tumbuhan obat dengan observasi langsung di lapangan terkait cara masyarakat mengidentifikasi, mengolah dan menggunakan tumbuhan obat.